



PENERAPAN METODE PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SINGARAJA

Supini

E-mail : supini@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Februari
Direvisi : 14 Maret
Diterima : 1 April

Keywords:

Metode Pembiasaan
Karakter Religius di
Sekolah

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode pembiasaan karakter religius berbasis budaya sekolah. Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan karakter religius berbasis budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembiasaan karakter religius berbasis budaya sekolah pada lapisan nilai-nilai dan keyakinan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja (2) Apa saja program-program yang diterapkan dalam pelaksanaan metode pembiasaan pengembangan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian mewujudkan bahwa penerapan metode pembiasaan karakter religius berbasis budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja antara lain: a. pembiasaan senyum, salam, dan sapa(3S), b. pembiasaan hidup bersih dan sehat, c. pembiasaan membaca do'a serta *Asmaul Husna*, d. pembiasaan bersikap jujur, e. pembiasaan sikap tanggung jawab, f. pembiasaan sikap disiplin, g. pembiasaan ibadah shalat, h. pembiasaan literasi *AL-QUR'AN*.

Abstract

The study discussed the application of the school's method of cultured religious makeup. The study was focused on the school's cultural refraction of religious characters. The study aims to know: (1) how to implement the application of the school's culture-based religious character-based method of breeding in the school's values and beliefs at the 2 singaraja muhammadiyah high school (2) what programs are applied to the student's religious breeding method at muhammadiyah 2 singaraja high school. (3) the study USES a qualitative descriptive approach to describe systematically, factual, and accurately the facts, situations or events and characteristics of the population. The technique for introducing

informants in this study is observation, document study, and interviews. Research has revealed that the application of the school's cultural breeding method at muhammadiyah 2 singlaraja high school (3s), b. Clean and healthy living culture (3s), b. breeding of clean and healthy lives, c. breeding of honest do 'a and asmaul husna, d. honest behavior, e. breeding an attitude of responsibility, f. breeding an attitude of discipline, h. understanding the qur 'an.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah lama menekankan pentingnya pendidikan karakter (religius, jujur, toleran, cinta tanah air, disiplin), salah satunya adalah karakter religius, atau sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan karakter siswa. Dia mempraktikkan imannya, menerima ekspresi orang lain tentangnya, dan hidup berdampingan secara damai dengan orang percaya lainnya. Budaya dan pendidikan di sekolah memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Cita-cita kepercayaan dan kejujuran, kaidah norma dan perilaku yang berlaku dan telah disepakati oleh seluruh warga sekolah, serta adat istiadat yang memberikan kekhasan atau keunikan sekolah, menjadi dasar interaksi antara seluruh warga sekolah. masyarakat (Bernawi, 2013: 109).

Pendidikan sebagai proses pengembangan potensi siswa dan penanaman nilai-nilai kebajikan seperti kemandirian, pengabdian, dan tidak mementingkan diri sendiri. Kemampuan memadukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan kualitas karakter yang kuat. Ketiganya terhubung satu sama lain. Orang yang sukses pasti akan memiliki karakter dan pikiran yang sangat kuat. Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menghasilkan manusia yang memiliki karakter moral yang kuat. Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia secara kognitif, intelektual dan spiritual, seperti halnya tujuan pendidikan nasional. Pembangunan karakter juga ditonjolkan sebagai salah satu tujuan utama Nawa Cita pembangunan nasional (sembilan agenda). Agenda ini berkomitmen pada tugas yang akan menghasilkan revolusi mental sebagai pendukung kemajuan negara. Sumber daya

manusia dengan karakter yang kokoh, pemikiran yang maju dan berkembang, dinamisme, dan kemampuan berperilaku sesuai dengan cara-cara yang selaras dengan ideologi Pancasila sangat penting bagi pertumbuhan nasional. Dengan demikian, untuk dapat melaksanakan pembangunan nasional dengan baik, diperlukan sumber daya yang berkualitas (Sunarto, dkk., 2015: 179).

Selain dinilai secara intelektual, sumber daya manusia yang berkualitas juga didukung oleh kepemilikan yang kuat. Karena karakter perlu ditanamkan secara mendalam dan berfungsi sebagai motivator yang kuat untuk bertindak. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:3), seseorang dapat memenuhi berbagai harapan dan kebutuhan jika memiliki karakter yang kuat, mudah beradaptasi, dan tingkat kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memiliki karakter yang kuat dan tangguh agar tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif.

Bahkan kasus-kasus seperti ini juga sering terjadi di sekolah seperti perilaku bullying, pornografi, bahkan sampai hamil diluar nikah, widodo (2018) telah membuktikan bahwa ada siswi SD dihamili oleh Siswa SMP dan mereka akan dinikahkan, penyebab hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki dalam diri seseorang tersebut. Hal inilah yang menyebabkan seseorang mudah melakukan berbagai hal tanpa memikirkan apa akibat dari perbuatan tersebut. Jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan agama yang kuat Kemudian, setiap keputusan yang Anda buat akan dipertimbangkan dengan matang sebelum Anda bertindak agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain di kemudian hari.

Penanaman karakter perlu diterapkan sejak kecil, Karena seseorang masih dalam tahap awal perkembangan intelektual dan emosional, seorang anak di sekolah dasar akan merekam setiap sikap atau perilaku baru yang mereka amati di lingkungan mereka dan mengilhami mereka dengan kepribadian unik mereka sendiri. Anggaplah anak muda itu masih terkungkung dengan apa yang ada di hadapannya karena belum mampu berpikir abstrak (Sumantri, 2012: 2.9).

Peningkatan kualitas berbagai aspek kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik. Guru dan siswa hanya dua perspektif pada elemen ini, tetapi semua pihak yang terkait dengan sekolah harus mendukung upaya pengembangan serat moral siswa agar dapat terwujud sepenuhnya. Akibatnya, sekolah secara keseluruhan, termasuk budaya sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Budaya sekolah yang merupakan salah satu unsur penentu pendidikan unggul dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan karakter yang baik.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan nilai pengembangan pendidikan karakter religius, seperti penelitian yang dilakukan oleh Indri Agus Trianis & Ningsih Fadhilah (2019) dari UIN MATARAM dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat dipahami sebagai strategi untuk melatih anak-anak untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Jika diterapkan oleh siswa yang masih dalam usia dini, pembiasaan ini dinilai cukup menguntungkan. Mengingat ini merupakan tahap awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan strategi yang sangat berhasil untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam hati siswa (Arief, 2012: 114).

Jalil (2012) dari Madrasah Aliyah Negeri Kudus melakukan penelitian kedua yang ia publikasikan dalam jurnalnya dengan judul “Pendidikan Karakter untuk Membentuk Pendidikan Karakter”. Karena yang paling dibutuhkan saat ini adalah pola pikir yang eklektik dan terbuka, maka penting untuk dapat memahami kebiasaan yang sudah ada di lingkungan tertentu sebelum mencoba menanamkan karakter yang baik di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana menurut Bogdan dan Taylor dalam buku penelitian metode kualitatif yaitu teori serta praktik. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja yang terletak di Jln. Jatayu, Kaliuntu, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Karakter dan Nilai-nilai Religius di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja

Karena pembiasaan karakter berawal dari kesadaran (awareness), pemahaman (pemahaman), kekhawatiran (concern), dan komitmen (commitment), ke tindakan, maka selalu menjadi ciri lingkungan sekolah (doing or acting). Adanya atau kurangnya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan pembiasaan karakter, oleh karena itu, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan karakter di sekolah. Maka apa yang akan dilakukan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dalam melaksanakan pembiasaan karakter.

Seperti apa yang disampaikan oleh bapak D.M.Edy Suprayitno,SPd (selaku kepala sekolah) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja bahwa : “ada beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh sekolah dalam mengembangkan pembiasaan karakter siswa sudah sejak dulu sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, melalui program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah jam pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan melaksanakan do’a bersama, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan-pesan moral untuk membentuk karakter religius peserta didik, peserta didik diajak melakukan sholat berjama’ah meliputi sholat dhuha dan dzuhur supaya siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter religius sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari”. (wawancara, 5 Agustus 2021).

Salah satu karakter yang dibina dan dikembangkan di sekolah adalah karakter religius. Gagasan, perkataan, dan perbuatan seseorang yang secara konsisten didasarkan pada ajaran agama atau prinsip-prinsip surgawi dikatakan memiliki karakter religius. Karakter religius adalah nilai karakter yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang diterima, serta toleransi terhadap pengamalan agama lain, merupakan nilai-nilai agama yang dibina dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pembiasaan hidup bersih dan sehat

Pembiasaan hidup bersih dan sehat ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja antara lain : Tempat sampah disediakan baik di lingkungan sekolah maupun di ruang kelas yang sesuai di sekolah, jadi buanglah sampah pada tempatnya. Sesuai dengan jadwal piket yang berkembang di masing-masing kelas, siswa dibiasakan untuk menjaga kerapian ruangan. Anak-anak juga sudah terbiasa menjaga kebersihan diri, yang meliputi mandi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi dan bersih setiap hari, serta memeriksakan kebersihan kuku, serta hususnya untuk peserta didik yang laki-laki diperiksa kerapian rambut, Di setiap kelas, pemeriksaan dilakukan secara bergiliran. Ini adalah kebiasaan yang baik untuk mengajar murid bagaimana menjalani gaya hidup yang sehat dan bersih karena itu mencegah mereka membuat keputusan yang buruk yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Latihan ini dapat meningkatkan penampilan, kenyamanan, dan suasana sekolah.

Pembiasaan membaca do'a serta Asmaul Husna

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu membuat doa kelompok di bawah arahan guru yang mengajar mata pelajaran pada jam pertama setiap sesi. Latihan ini membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka saat mereka belajar di kelas. Doa juga dibacakan di akhir pelajaran agar siswa terbiasa membacanya sebelum mulai bekerja atau setelah selesai. Upaya berulang yang dilakukan oleh semua kegiatan kelas, yang diwajibkan karena hal yang dilakukan berulang-ulang akan meninggalkan efek pada setiap peserta, termasuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. mendidik manusia untuk mengembangkan karakter religiusnya.

Pembiasaan bersikap jujur

Menjadi jujur adalah kualitas yang dimiliki semua orang dan harus digunakan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, nilai-nilai kejujuran ditanamkan di seluruh pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah, seperti: dalam menyelesaikan dan mengoreksi tugas pada soal ujian dan ketidakhadiran, tidak ada yang menyontek dengan memberikan informasi yang salah. Karena sejumlah rambu-rambu yang telah diterapkan, termasuk siswa yang jujur dalam perkataan, tindakan, dan pendiriannya, diyakini bahwa menanamkan nilai kejujuran melalui pembiasaan itu bermanfaat.

Pembiasaan sikap tanggung jawab

Kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya untuk dijunjung disebut sebagai tanggung jawab. Tingkat tanggung jawab untuk tidak terlambat masuk kelas, penyelesaian tugas, dan tanggung jawab ibadah terkait pembiasaan—khususnya kebiasaan menunaikan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja—dapat menjadi indikator tingkat religiusitas seorang siswa. Siswa melakukan ini karena itu adalah kewajiban mereka sebagai hasil dari komitmen mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini.

Pembiasaan sikap disiplin

Belajar dan disiplin sangat terkait erat. Disiplin adalah sikap yang mencerminkan bagaimana perasaan siswa tentang mengikuti peraturan sekolah. Ini adalah kondisi ketertiban di mana mereka yang berpartisipasi adalah sistem yang mau mengikuti aturan. Di sekolah, disiplin berupa ritual harian ibadah dan ketaatan beragama, Akibatnya, pentingnya disiplin akan mendarah daging pada siswa secara organik. Apa yang akan terjadi jika ini dilakukan berulang kali? Siswa kemungkinan akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah, di luar sekolah, dan keduanya. Ini pada akhirnya akan berubah menjadi budaya religius di lingkungan pendidikan.

Pembiasaan ibadah shalat

Di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, anak-anak didorong untuk mengembangkan identitas keagamaannya dengan membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi warga sekolah. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07:30 hingga 8:00 WITA. Tindakan guru tersebut adalah guru perempuan tertentu tidak mampu (udzur) bertugas untuk mengawasi, sehingga guru lain bertugas memimpin shalat dan melaksanakan shalat berjamaah. Akibatnya, para imam dan muadzin memiliki jadwal khusus untuk memimpin salat berjamaah. Di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, kami melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan harapan siswa dapat mengembangkan amalan shalat dengan sungguh-sungguh baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pembiasaan literasi AL-QUR'AN

Sebuah program yang disebut literasi Al-Qur'an sedang dilaksanakan oleh guru PAI dan ditujukan untuk semua siswa. Siswa diharapkan lebih banyak membaca dan mendengarkan, dan membaca Al-Qur'an lebih lancar, untuk mengembangkan budaya religius. Ketika seseorang sudah dewasa, ia dapat membaca Al-Qur'an, meskipun hanya satu atau dua ayat, karena melakukannya adalah ibadah. Dari pukul 08:00 hingga 08:30 WITA, literasi al-Qur'an dipraktikkan. Diharapkan siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an, sehingga lancar dan hafal surah-surah yang dibacakan saat salat. Karakter religius siswa sendiri akan terbentuk karena mereka terbiasa membaca al-Qur'an.

Akan selalu ada faktor pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembiasaan. Berikut ini antara lain faktor pendukung penerapan metode pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik:

Adanya dukungan dari orang tua

Orang tua berperan penting dalam pengembangan karakter religius, begitu juga di sekolah, karena perilaku siswa didorong oleh orang tuanya begitu mereka tiba di rumah. Kemampuan orang tua untuk mengenali kebutuhan psikologis anak yang paling krusial, seperti rasa cinta, rasa aman, harga diri, kemandirian, dan prestasi, merupakan salah satu aspek terpenting dari lingkungan keluarga dalam pengembangan karakter religius mereka. Pengaruh positif yang paling signifikan dalam pengembangan karakter religius adalah ketenangan dan kebahagiaan, yang diperhatikan orang tua sekaligus menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Komitmen bersama warga sekolah

Tanpa dedikasi kolektif seluruh warga sekolah, sangat sulit untuk mengubah atau mengembangkan kebiasaan baru dalam sebuah lembaga. Pemahaman, pengetahuan, dan nilai-nilai individu siswa SMA Muhammadiyah 2 Singaraja menuju tujuan bersama menjadi landasan komitmen bersama. Dengan demikian, perwujudan cita-cita ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga sekolah merupakan budaya religius lembaga. Dengan menjadikan agama sebagai kebiasaan sekolah, baik sengaja maupun tidak sengaja, ketika siswa menganut tradisi yang tertanam, semua siswa telah benar-benar mengamalkan ajaran agama.

Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah cukup memadai untuk kegiatan siswa, dan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Singaraja ini memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan reguler atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan karakter keagamaan siswa secara keseluruhan dan pemahaman agama mereka. Salah satu fasilitas tersebut adalah keberadaan masjid di lingkungan sekolah; masjid telah dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan Islam, memiliki akses terhadap Al-Qur'an, dan memiliki fasilitas wudhu yang memadai. Sangat cocok AN.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan. Berikut beberapa kendala dalam menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk kepribadian religius siswa:

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Tingkat agama dan keyakinan berbeda-beda karena setiap anak berasal dari latar belakang yang unik. Kemampuan siswa untuk terbiasa beribadah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Lingkungan merupakan tempat dimana anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi bagaimana anak berperilaku. Pembentukan karakter religius anak akan terhambat jika suasana belajar tidak kondusif. Di sisi lain, lingkungan pendidikan yang kondusif akan membawa kebajikan.

Kurangnya kesadaran peserta didik

Semua guru di sekolah, khususnya guru PAI, telah berupaya untuk mempraktekkan kebiasaan yang baik dan menjadi contoh bagi siswanya, namun masih banyak siswa yang belum mengetahui caranya. Siswa yang tidak menyadari pentingnya program-program keagamaan yang diadopsi sekolah akan menghambat program-program keagamaan, terutama yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan moral siswa.

Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengembangkan karakter religius mereka mungkin agak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka. Siswa dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius jika lingkungan terdekatnya menumbuhkan faktor-faktor yang kondusif bagi pengembangan karakter

religiusnya. Namun, jika di sisi lain, dampak lingkungan yang buruk tidak akan signifikan dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Demikian pula pergaulan siswa di luar sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keagamaan siswa. Karena pergaulan memiliki penyebaran pengaruh yang cepat, jika ada pengaruh negatif, maka siswa juga akan terkena dampak negatif. Untuk memahami sejauh mana pengaruh pergaulan dalam masyarakat, terlebih dahulu harus dipahami norma dan kebiasaan yang ada. Jika kebiasaan masyarakat positif, pergaulan akan berdampak positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Namun, jika kebiasaan masyarakat itu negatif, pergaulan akan berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Dibutuhkan banyak waktu dan upaya untuk mengembangkan kebiasaan yang sangat baik. Sulit untuk mengubah kebiasaan begitu kebiasaan itu terbentuk, oleh karena itu penting untuk mengajarkan kebiasaan positif kepada anak-anak sejak dini. Contoh perilaku tersebut antara lain puasa, menunaikan zakat, shalat lima waktu, dan membantu orang yang sedang kesulitan. Dalam Islam, pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang sangat penting yang menekankan baik pendidikan maupun pembiasaan dengan tujuan agar anak didik dapat mengikuti ajaran Islam secara konsisten.

Program-program yang di Terapkan Dalam Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja

Model Pendidikan Karakter Religius di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan implementasi perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah. Menurut Ibu Latifah S.Pd (selaku Wakasek) saat diwawancarai terkait model pendidikan karakter dalam penerapannya di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja memilih model serta teknik dan taktik yang digunakan oleh guru. Di bawah arahan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, siswa dan staf.

Model Terintegrasi dalam Semua Bidang Studi

SMA Muhammadiyah 2 Singaraja memasukkan cita-cita karakter religius ke dalam program-program terstruktur saat mewujudkannya. Adapun karakter yang harus dimiliki siswa SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sebagai berikut: menanamkan keyakinan Islam kepada mereka, menjunjung tinggi prinsip moral, sopan, komunikatif, menghargai prestasi, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Menyampaikan pendidikan karakter terpadu di setiap mata pelajaran di kelas sesuai dengan prinsip bahwa semua guru adalah pendidik karakter adalah bagaimana model terpadu di semua bidang studi diterapkan.

Model di luar pengajaran

Adapun program-program yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sebagai berikut:

Program tahunan

Dalam program tahunan ini yang dilaksanakan oleh sekolah adalah Ngaji Ramadhan, Podcase seputar keagamaan serta adanya kajian-kajian dari tokoh agama Setiap bulan Ramadhan, menjelang Idul Fitri dan sebelum libur sekolah, acara ini

dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menekankan karakter peserta didik supaya dapat mengkaji manfaat dari berpuasa dan mengikuti aturan-aturan dalam berpuasa serta mendapat hikmah setiap hari pada Bulan Ramadhan . karena dalam agama islam berpuasa mulai dari hari pertama sampai akhir memiliki arti atau makna masing-masing hingga hari Raya Idul Fitri pun tiba, melalui keteladanan kisah-kisah para Nabi-Nabi, para sahabat Nabi, para Ulama', serta para Kiyai-Kiyai yang dijadikan sebagai acuan dalam pengetahuan agama, pembentukan karakter, dan menguji toleransi dan integritas moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari sambil berpegang pada ajaran Islam yang dikodifikasikan dalam Al-Qur'an.

Program Semester

Dalam program semester ada beberapa program yang dilaksanakan setiap semester sebagai berikut: pelatihan tapak suci, pelatihan HW, Pelatihan BTAQ, pelatihan MDMC/PMR, sharing IPM bersama PR IPM smamudraja, kegiatan KOKAM “ Sosialisasi dan Baris Berbaris, Ngopi (“Ngobrol Pintar”) bareng IMM dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (PDK). Adapun program Pelatihan Jurnalistik dilaksanakan untuk melatih siswa agar bisa mengembangkan bakatnya yang menyukai dunia jurnalis dan bisa mempelajari berita agar tidak mudah mempercayai sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya, dengan mengikuti pelatihan ini siswa diharapkan mengetahui dan mampu dalam bidang jurnalis. Sedangkan dilaksankannya pelatihan dasar kepemimpinan sehingga siswa mampu berkembang menjadi pemimpin yang efektif bagi diri mereka sendiri, teman sejawat, di kelas di keluarga masyarakat, bangsa dan negara juga agama.

Program Bulanan

Dalam program bulanan biasanya di lakukan bimbingan atau pembinaan dalam mengikuti kegiatan lomba baik itu ada maupun tidak ada kegiatan lomba yang akan di ikuti, seperti lomba marawis, dan kaligrafi

Program Mingguan

Dalam program mingguan di laksanakan kegiatan tausyiah keagamaan dan nasionalisme dilaksanakan sepekan sekali setiap hari sabtu setelah sholat duha berjamaah. Sedangkan ekstrakurikuler di lakukan dalam dua pekan sekali tergantung permintaan siswa.

Program Harian

Program harian dilaksanakan secara rutin setiap hari yaitu program pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan memeriksa kelas dan halaman sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar dan di susul dengan melaksanakan sholat duha bersama. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang tersimpan dalam dirinya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sebagai berikut: ekstra pramuka, kapak suci, ekstra memanah, ekstra IPM, ekstra matematika, ekstra marawis dan ekstra kaligrafi.

Strategi pembiasaan melibatkan menciptakan kebiasaan baru atau meningkatkan kebiasaan lama. Seiring dengan perintah, panutan, dan pengalaman unik, pembentukan kebiasaan juga memanfaatkan hukuman dan manfaat. Tujuannya

adalah untuk berulang-ulang dan terus menerus memperkenalkan anak pada suatu tujuan yang dilandasi oleh ide-ide keagamaan, sehingga benar-benar meresap dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari penelitian tentang bagaimana karakter religius tertanam dalam budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, berdasarkan temuannya:

Pelaksanaan pembiasaan karakter bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah rutinitas dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang memasukkan prinsip-prinsip moral agama sebagai berikut:

- a. Pembiasaan senyum, salam, dan sapa (3S)
- b. Pembiasaan hidup bersih dan sehat
- c. Pembiasaan membaca do'a serta *Asmaul Husna*
- d. Pembiasaan bersikap jujur
- e. Pembiasaan sikap tanggung jawab
- f. Pembiasaan sikap disiplin
- g. Pembiasaan ibadah shalat
- h. Pembiasaan literasi *AL-QUR'AN*

Berikut adalah program-program yang sedang dijalankan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja: Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan, Program Harian, dan Program Mingguan. Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja antara lain: ekstra pramuka, tapak suci, ekstra memanah, ekstra IPM, ekstra matematika, ekstra marawis, ekstra kaligrafi.

Melalui metode-metode, serta program-program itu nilai-nilai karakter yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sesuai dengan harapan bisa dilihat pada sikap peserta didik banyak terjadi perubahan positif, sikap dan sifat didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.